



## **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE INQUIRI PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI HUBUNGAN ANTAR SATUAN WAKTU, PANJANG DAN BERAT KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH ANNUR**

Miftah Farid, M.Pd  
Nurhidayah

Dosen, Institut Agama Islam Darussalam Martapura

[miftahtv51@gmail.com](mailto:miftahtv51@gmail.com)

Mahasiswa, Institut Agama Islam Darussalam Martapura

### **Abstrak**

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode inquiri pada mata pelajaran matematika materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat di IV Madrasah Ibtidaiyah Annur dan untuk mengetahui terjadinya peningkatan meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode inquiri pada mata pelajaran matematika materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Annur.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat mengatifkan siswa dalam proses belajar dengan permasalahan siswa yang kurang berminat pada mata pelajaran matematika ini materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri atas 2 pertemuan dalam I siklusnya jadi ada 4 pertemuan dalam 2 siklus. Sumber data diambil dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas IV Madrasah ibtidaiyah Annur. Cara pengambilan data diambil dengan teknik observasi dan tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiri pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Annur.

**Kata Kunci** : Motivasi Belajar, Metode Inquiri, Matematika

### **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Kata matematika berasal dari bahasa Latin, manthanein atau mathema yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Sebelum zaman modern dan penyebaran ilmu pengetahuan ke seluruh dunia, contoh contoh tertulis dari pengembangan matematika telah mengalami kemajuan hanya di beberapa tempat. Tulisan matematika terkuno yang telah ditemukan adalah Plimpton 322 (matematika Babilonia sekitar 1900 SM), Lembaran Matematika Rhind (Matematika Mesir sekitar 2000-1800 SM) dan Lembaran Matematika Moskwa (matematika Mesir sekitar 1890 SM). Semua tulisan itu membahas teorema yang umum dikenal sebagai teorema Pythagoras, yang tampaknya menjadi pengembangan matematika tertua dan paling tersebar luas setelah aritmetika dasar dan geometri.<sup>1</sup>

Metode Inquiry ialah menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inquiry menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan dari guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Pembelajaran inquiry bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses dari proses mental. Dengan demikian, siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>2</sup>

Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, hal ini tidak lepas darimaanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Pada konteks perilaku seseorang, motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu pribadi seseorang, para murid akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk lebih aktif.

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sangatlah penting, guru diharapkan bisa menjadi guru yang profesional. Tetapi tidak hanya guru yang menjadi pokok pembelajaran, siswa juga dituntut aktif sebagai upaya menyerap dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator yang mengendalikan, memimpin dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa yang melakukan langsung dalam pembelajaran sehingga harus aktif.

Keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat dari segala aktifitasnya dalam belajar seperti siswa akan selalu berusaha untuk memecahkan segala masalahnya ketika ia tidak mengerti pada materi yang disampaikan oleh guru, misalnya dengan bertanya langsung pada guru, bertanya kepada teman dan sebagainya. Siswa yang aktif juga dilihat dari rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran yang diberikan guru, siswa akan berusaha menggali informasi diluar materi yang disampaikan oleh gurunya.

Melalui pengamatan peneliti lakukan pada siswa kelas IV MI Annur Antasan Senior Martapura Timur, diketahui bahwa dari seluruh siswa itu ada beberap siswa yang sangat menyukai mata pelajaran matematika maka mengakibatkan siswa itu sangat aktif dalam hal bertanya maupun mengerjakan soal yang telah diberikan guru, tetapi ada juga siswa yang sangat tidak menyukai mata pelajaran matematika yang mengakibatkan keaktifan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran matematika, maka pada saat proses belajar mengajar pembelajaran matematika ini tidak semua siswa yang mau mengangkat tangan baik untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Siswa cenderung diam saja menerima apa adanya penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, pada saat guru

---

<sup>1</sup> Miftah Farid, "AL-QUR'AN DAN MATEMATIKA," *JURNAL ILMIAH DAN SOSIAL*, 02, 23 (2022): 12.

<sup>2</sup> Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 140

memberikan soal kepada siswa terkait materi yang dijelaskan tadi, siswapun menjawab soal dengan sebatas kemampuannya saja tidak mencari tau atau bertanya kepada guru tentang soal tersebut.

Sedangkan dalam pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum 2013 itu pembelajaran secara kontekstual yang dimana guru harus menghadirkan dunia nyata didalam pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari, yang mana disana proses menemukan masalah dalam pembelajaran. Ketika siswa bisa menemukan sesuatu yang ingin dicari maka akan menimbulkan daya ingat lebih melekat dibanding dengan orang lain menemukannya, karena sekarang guru harus memberikan soal yang berbentuk HOTS (*higher order thinking skill*) Sehingga peneliti merasa tertarik secara lebih mendalam tentang motivasi keaktifan siswa dalam belajar dengan judul penelitian' "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Inquiri Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Hubungan Antar Satuan Waktu, Panjang Dan Berat Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Annur"

Tujuan dari Penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui Aktivitas guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Inquiri Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Hubungan Antar Satuan Waktu, Panjang dan Berat Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Annur, 2) Untuk Mengetahui Aktivitas Siswa dengan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Inquiri Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Hubungan Antar Satuan Waktu, Panjang dan Berat Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Annur, 3) Untuk Mengetahui terjadinya peningkatan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Inquiri Pada Mata Pelajaran.

## **METODE**

### **Setting Penelitian**

#### **Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Annur Antasan Senior untuk mata pelajaran matematika, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV tahun pelajaran 2022 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi pembelajaran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Annur Antasan Senior Martapura Kabupaten Banjar. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022 semester 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus untuk melihat PTK ini dilaksanakan peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan metode inquiri materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat IV Madrasah Ibtidaiyah Annur Martapura Timur.

#### **Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pembelajaran, sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi (SK)
2. Kompetensi Dasar (KD)

### 3. Indikator pembelajaran

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran berupa:

1. RPP guru
2. Silabus
3. Lembar pengamatan guru
4. Lembar kerja siswa (LKS)

## **Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang terdiri atas orang siswa dengan komposisi laki-laki 9 orang dan perempuan 6 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode inquiri materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Annur semester 2 tahun 2022.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui hasil siswa yang dapat menghitung hubungan antar satuan waktu, panjang, dan berat dengan benar setelah penggunaan metode inquiri.

### **Observasi**

Observasi dipergunakan untuk mengamati Aktivitas guru dan Aktivitas siswa saat penggunaan metode inquiri materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat di kelas.

### **Wawancara**

Wawancara merupakan proses pengumpulan data menggunakan informasi yang diberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan motivasi belajar siswa.

### **Indikator Kinerja**

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya siswa dan guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa:

1. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode inquiry, yang dilihat dari meningkatnya nilai aktivitas dalam pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa yang meningkat ditunjukkan dengan meningkatnya persentase siswa yang tuntas, dan tercapai nilai ketuntasan keseluruhan siswa

## **Analisis Data**

Analisis data merupakan pengolahan data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan diri pengolahan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang konkrit dari subjek penelitian. Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus penelitian secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi untuk melihat motivasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika materi hubungan antar satuan dengan menganalisis motivasi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam bentuk skor 1-4. Tabel rentang nilai Aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

Rentang Nilai Aktivitas Guru dan Siswa<sup>3</sup>

| No | Klasifikasi | Katagori     |
|----|-------------|--------------|
| 1  | 4           | Sangat aktif |
| 2  | 3           | Aktif        |
| 3  | 2           | Cukup aktif  |
| 4  | 1           | Kurang aktif |

Untuk memperoleh katagori tersebut di atas digunakan rumus<sup>4</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Aktivitas guru}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Aktivitas siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

2. Hasil Motivasi belajar dengan menganalisis dari nilai rata-rata tes pada setiap siklus dengan rentang nilai 0% - 100%.

Menghitung nilai akhir yang diperoleh setiap siswa yang tuntas dengan rumus.<sup>5</sup>

$$N = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Menghitung persentase ketuntasan klasikal siswa dengan rumus.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- a. Nilai siswa dikatakan tuntas, jika hasil belajarnya mencapai nilai minimal 70 sesuai dengan KKM sekolah yakni 70.
- b. Untuk ketuntasan Klasikal tercapai jika mencapai 75% dari seluruh siswa yang tuntas.

**Interprestasi Data**

| No. | Angka Persentase | Analisis Data  |
|-----|------------------|----------------|
| 1.  | 0%               | Tidak Ada      |
| 2.  | 1% - 20%         | Sebagian Kecil |
| 3.  | 21% - 40%        | Kecil          |
| 4.  | 41% - 60%        | Sebagian Besar |
| 5.  | 61% - 80%        | Besar          |
| 6.  | 81% - 99%        | Sangat Besar   |
| 7.  | 100%             | Seluruhnya     |

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Alfabeta: Bandung, 2018), h. 200

<sup>4</sup> Mundir, *Statistik Pendidikan*, (Jember: Stain Jember Press, 2012), h. 18

<sup>5</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Surabaya, 2010), h. 76

### 3. Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar

Untuk melihat motivasi siswa selama proses pembelajaran maka dilakukan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi motivasi belajar siswa. Nilai akhir motivasi siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Motivasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

1 – 59 = Kurang Aktif (D)

60 – 69 = Cukup Aktif (C)

70 – 79 = Aktif (B)

80 – 100 = Sangat Aktif (A)

### 4. Motivasi Guru dalam Pembelajaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 1

#### Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

Berdasarkan hasil persentase (81,2%) dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kegiatan yang perlu ditingkatkan lagi secara optimal seperti guru bisa lebih mengaktifkan siswa dalam belajar.

#### Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pertemuan pertama adalah 70,6. Ini berarti secara klasikal belum mencapai nilai kkm yang ditetapkan yaitu 75%. Secara individual hanya 9 orang (60%) yang tuntas dan 6 orang (40%) yang tidak tuntas. Dalam penelitian ini berarti masih dibawah standar yang ditetapkan dan secara klasikal kelas rata-rata masih perlu diperbaiki agar mencapai 75% siswa yang tuntas dalam belajarnya. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

### 2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 2

#### Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

Berdasarkan hasil persentase (86,25%) dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kegiatan yang perlu ditingkatkan lagi secara optimal seperti guru bisa lebih mengaktifkan siswa dalam belajar.

#### Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pertemuan kedua adalah 73,3. Ini berarti secara klasikal belum mencapai nilai kkm yang ditetapkan yaitu 75%. Secara individual hanya 11 orang (73,4%) yang tuntas dan 4 orang (26,6%) tidak tuntas. Dalam penelitian ini berarti masih dibawah standar yang ditetapkan dan secara klasikal kelas rata-rata masih perlu diperbaiki agar mencapai 75%

siswa yang tuntas dalam belajarnya. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

### **3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 1** **Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pertemuan Pertama** **(Siklus II)**

Berdasarkan hasil persentase (90%) dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik, namun ada beberapa kegiatan yang perlu ditingkatkan lagi secara optimal seperti guru bisa lebih mengaktifkan siswa dalam belajar.

#### **Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pertemuan pertama siklus ke dua adalah 81,3. Ini berarti secara klasikal sudah mencapai nilai kkm yang ditetapkan yaitu 75%. Secara individual hanya 12 orang 80% yang tuntas dan 3 orang 20% yang tidak tuntas. Dalam penelitian ini berarti sudah termasuk standar yang ditetapkan dan secara klasikal kelas rata-rata sudah mencapai 75% siswa yang tuntas dalam belajarnya dan sudah bisa dikatakan meningkat. Akan tetapi peneliti akan melanjutkan pertemuan keempat agar lebih banyak yang meningkat lagi.

### **4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan 2** **Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pertemuan Kedua** **(Siklus II)**

Berdasarkan hasil persentase (95%) dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik, ini menunjukkan aktivitas guru sudah meningkat, baik pada kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir.

#### **Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pertemuan kedua (siklus II) adalah 88. Ini berarti secara klasikal sangat mencapai nilai kkm yang ditetapkan yaitu 75%. Secara individual 13 orang (86,7%) yang tuntas dan 2 orang (13,3%) yang tidak tuntas. Dalam peneliti ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar sudah berada dipersyaratkan tuntas yaitu yang sudah ditetapkan dengan 75%. Oleh karena itu nilai rata rata hasil belajar siswa sangat baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan refleksi hasil siklus I dan II dengan masing-masing dua kali pertemuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode inquiry pada mata pembelajaran matematika materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Annur, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar berjalan dengan baik dan maksimal kualitas pembelajaran semakin meningkat dilihat dari kegiatan guru dalam pembelajaran meningkat dengan persentasi siklus I pertemuan pertama dan kedua 81,2 hingga mencapai 86%. Siklus II pertemuan

pertama dan kedua 90% hingga mencapai 95%. Secara keseluruhan persentasi proses pembelajaran guru termasuk dalam katagori sangat baik.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat yaitu pada siklus I pertemuan pertama dengan jumlah persentasi 70% meningkat dipertemua kedua menjadi 75%. Pada siklus ke II pertemuan pertama 79,7% hingga meningkat dipertemuan kedua mencapai 86,7% ini juga menunjukkan ativitas siswa sangat aktif.
3. Rata-rata hasil belajar siswa sangat meningkat dengan diterapkannya metode inquiry pada mata pelajaran matematika materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat di kelas IV dilihat dari tes hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama 70,6 dan pada pertemuan kedua menjadi 76 dan pada siklus II pertemuan pertama 81 meningkat menjadi 88 pada pertemuan kedua. Dengan demikian dapat dikatan berhasil karena hasil yang dicapai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar yang yang sudah ditentukan nilai ketuntasan belajar 70 dan ketuntasan klasikal 75%.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa melalui penerapan metode inquiry dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat di kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2021- 2022.

### **Saran**

1. Metode inquiry ini merupakan jenis pembelajaran yang mana siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa ingin mencari tau masalah yang ada dan menemukan jalan keluarnya melalui diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa yang pandai maupun yang kurang pandai memperoleh manfaat melalui ativitas belajar yang dilasanaan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Untuk pihak sekolah sangat berdampak pada pada penigkatan mutu sekolah dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dengan jalinan kerja sama yang baik antara siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Thahir, Andi. (2014). *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Farid, Miftah. (2022). "AL-QUR'AN DAN MATEMATIKA," *JURNAL ILMIAH DAN SOSIAL*. 02 . No. 23.
- Wahyuni, Esa Nur dan Bahrudin. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wardani, Diny Kristianty. *Psikologi Pendidikan Islam*. CV. Confident, Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suralaga, Fadhilah. (2021). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Ulfah, Mariatul. Metode Inkuiri Perspektif Al-Quran. *Jurnal Kajian Tafsir Maudhu*"I.
- Neviyarni. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru. Depdikbud.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pupu, Saeful Rahmat. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryasubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.